

INTEGRASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI KUALITATIF TENTANG PRAKTIK PEMBELAJARAN INKLUSIF DI SEKOLAH

Rifki Faradi Tarohman¹, Yayah Kurniawati², Purwoko³

^{1, 2, 3}Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Jl. Tentara Pelajar, Jawa Tengah, Indonesia
Email: rifki.faradi@gmail.com

Article History

Received: 04-06-2026

Revision: 20-06-2026

Accepted: 26-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. Various studies indicate that Islamic Religious Education (PAI) teaching materials in schools still tend to be oriented towards the cognitive aspects of religion and have not optimally integrated multicultural values, thus potentially hindering the strengthening of students' moderate character in a pluralistic society. This study aims to analyze the integration of multicultural values in the development of PAI teaching materials and identify challenges to their implementation in inclusive learning. The study used a qualitative approach with a literature study method. Data sources were obtained from 20 national and international scientific articles, reference books, and education policy documents published in the 2020–2025 period. Literature selection was carried out based on criteria of relevance to multicultural education, inclusive education, teaching materials development, and PAI learning. Data were analyzed using content analysis techniques through the stages of identification, categorization, interpretation, and synthesis of findings. The results of the study indicate that the integration of multicultural values in PAI teaching materials is still not optimal. The main obstacles include limited teacher competency, minimal inclusive education training, and a lack of contextual learning resources. This research emphasizes the importance of developing PAI teaching materials that are adaptive, inclusive, and oriented towards strengthening moderate, tolerant characters and respect for diversity in the educational environment.

Keywords: Islamic Religious Education, Multicultural, Inclusive, Teaching Materials, Tolerance, Character

Abstrak. Berbagai kajian menunjukkan bahwa bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif keagamaan dan belum secara optimal mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, sehingga berpotensi menghambat penguatan karakter moderat peserta didik di tengah masyarakat yang majemuk. Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi nilai-nilai multikultural dalam pengembangan bahan ajar PAI serta mengidentifikasi tantangan implementasinya pada pembelajaran inklusif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Sumber data diperoleh dari 20 artikel ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen kebijakan pendidikan yang diterbitkan pada periode 2020–2025. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria relevansi terhadap pendidikan multikultural, pendidikan inklusif, pengembangan bahan ajar, dan pembelajaran PAI. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahap identifikasi, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai multikultural dalam bahan ajar PAI masih belum optimal. Kendala utama meliputi keterbatasan kompetensi guru, minimnya pelatihan pendidikan inklusif, dan kurangnya sumber belajar yang kontekstual. Penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan bahan ajar PAI yang adaptif, inklusif, dan berorientasi pada penguatan karakter moderat, toleran, serta penghargaan terhadap keberagaman dalam lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Multikultural, Inklusif, Bahan Ajar, Toleransi, Karakter

How to Cite: Tarohman, R. F., Kurniawati, Y., & Purwoko. (2026). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam: Studi Kualitatif Tentang Praktik Pembelajaran Inklusif di Sekolah. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 1471-1478. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.6148>

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif berbasis multikultural pada hakikatnya merupakan bentuk pendidikan yang memberikan kesempatan belajar yang setara kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan latar belakang agama, budaya, suku, bahasa, gender, maupun kondisi fisik dan intelektual. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan karakter toleran, humanis, dan demokratis. Integrasi nilai-nilai multikultural dalam bahan ajar PAI menjadi penting untuk menanamkan sikap menghargai keberagaman sebagai bagian dari ajaran Islam rahmatan lil ‘alamin. Pendidikan multikultural juga dinilai mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis sehingga peserta didik dapat hidup berdampingan secara damai di tengah masyarakat yang majemuk (Rahim & Sari, 2021). Selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis multikultural dapat memperkuat moderasi beragama dan mengurangi kecenderungan eksklusivisme dalam pembelajaran agama di sekolah (Nasution, 2024).

Meskipun demikian, implementasi pendidikan inklusif berbasis multikultural di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa sekolah telah menerapkan pembelajaran yang menghargai keberagaman melalui metode kolaboratif, partisipatif, dan pendekatan humanis dalam pembelajaran PAI. Namun, integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam bahan ajar masih belum dilakukan secara optimal dan sistematis. Bahan ajar yang digunakan umumnya masih bersifat umum dan normatif sehingga belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus (Hidayat & Anwar, 2022). Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis multikultural, minimnya pelatihan pendidikan inklusif, serta kurangnya sumber belajar yang kontekstual menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran inklusif di sekolah (Fauzi & Rahman, 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI maupun implementasi pendidikan inklusif di sekolah. Akan tetapi, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada strategi pembelajaran, sikap toleransi peserta didik, atau implementasi pendidikan inklusif secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana nilai-nilai multikultural diintegrasikan dalam pengembangan bahan ajar PAI pada konteks pembelajaran inklusif masih relatif terbatas. Padahal, bahan ajar merupakan komponen penting yang berperan sebagai media internalisasi nilai-nilai keberagaman dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis integratif mengenai pengembangan bahan ajar PAI berbasis multikultural dalam konteks pendidikan inklusif, dengan memfokuskan kajian pada bentuk integrasi nilai, kendala implementasi, serta implikasinya terhadap pembentukan karakter moderat peserta didik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek pembelajaran atau kebijakan pendidikan inklusif, penelitian ini menempatkan bahan ajar sebagai fokus utama kajian.

Penelitian ini diarahkan untuk menjawab dua pertanyaan utama, yaitu: (1) bagaimana integrasi nilai-nilai multikultural dalam pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran inklusif, dan (2) apa saja kendala serta peluang yang memengaruhi implementasinya di sekolah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi nilai-nilai multikultural dalam pengembangan bahan ajar PAI serta mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam multikultural serta menjadi rekomendasi praktis dalam penyusunan bahan ajar PAI yang lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap keberagaman peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam berbagai konsep, temuan penelitian, dan pemikiran ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan multikultural, pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI), serta pembelajaran inklusif. Sumber data penelitian berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, prosiding, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) diterbitkan pada periode 2020–2025 untuk memastikan keterbaruan informasi; (2) membahas pendidikan multikultural, pendidikan inklusif, pengembangan bahan ajar PAI, atau integrasi nilai keberagaman dalam pembelajaran; (3) berasal dari sumber ilmiah yang terindeks dan memiliki relevansi dengan fokus penelitian; serta (4) menyediakan data atau temuan yang mendukung analisis mengenai implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PAI. Literatur yang tidak relevan dengan fokus penelitian atau memiliki pembahasan yang terlalu umum tidak dimasukkan dalam analisis.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri, mengidentifikasi, dan mengumpulkan berbagai literatur dari basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, dan SINTA menggunakan kata kunci “pendidikan multikultural”,

“pembelajaran inklusif”, “bahan ajar PAI”, dan “multicultural Islamic education”. Selanjutnya, dilakukan proses seleksi dan telaah terhadap literatur yang memenuhi kriteria penelitian. Analisis data menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) kategorisasi data berdasarkan tema-tema utama, seperti integrasi nilai multikultural, strategi pengembangan bahan ajar, dan kendala implementasi; (3) interpretasi data dengan membandingkan serta mensintesis temuan dari berbagai sumber; dan (4) penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai multikultural dalam pengembangan bahan ajar PAI pada pembelajaran inklusif.

HASIL

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, integrasi nilai-nilai multikultural dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pembelajaran inklusif umumnya dilakukan melalui tiga bentuk utama, yaitu integrasi nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman dalam materi pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran kolaboratif yang melibatkan peserta didik dengan latar belakang beragam, serta penyajian contoh-contoh kontekstual yang mencerminkan realitas masyarakat multikultural. Temuan ini menunjukkan bahwa bahan ajar PAI tidak lagi berfungsi semata sebagai media transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter moderat dan inklusif. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rahim dan Sari (2021) yang menegaskan bahwa pendidikan multikultural dalam pembelajaran PAI berperan dalam membangun kesadaran keberagaman dan sikap toleransi peserta didik. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Banks (2020) yang menyatakan bahwa integrasi perspektif multikultural dalam kurikulum dan bahan ajar merupakan strategi penting untuk mengembangkan sikap demokratis dan penghargaan terhadap perbedaan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa implementasi bahan ajar PAI berbasis multikultural memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap sosial peserta didik. Berbagai penelitian melaporkan adanya peningkatan toleransi, empati, kemampuan bekerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan setelah peserta didik mengikuti pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural. Hidayat dan Anwar (2022) menemukan bahwa pembelajaran PAI yang mengakomodasi keberagaman mampu mengurangi kecenderungan diskriminatif dan meningkatkan interaksi sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian Fauzi dan Rahman (2023) menunjukkan bahwa pendekatan inklusif dalam pembelajaran agama berkontribusi terhadap penguatan moderasi beragama dan penerimaan terhadap kelompok yang berbeda.

Meskipun demikian, sintesis literatur juga mengidentifikasi sejumlah kendala dalam pengembangan bahan ajar PAI berbasis multikultural. Sebagian besar penelitian menyoroti keterbatasan kompetensi guru dalam merancang bahan ajar yang responsif terhadap keberagaman peserta didik, minimnya pelatihan pendidikan inklusif, serta kurangnya sumber belajar yang kontekstual. Temuan ini didukung oleh penelitian Wahyuni dan Suyanto (2022) yang menunjukkan bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam perangkat pembelajaran karena keterbatasan pemahaman konseptual maupun pengalaman praktik. Selain itu, Nasution (2024) mengemukakan bahwa bahan ajar PAI yang digunakan di sekolah masih didominasi pendekatan normatif sehingga ruang untuk pengembangan perspektif multikultural belum optimal.

Secara keseluruhan, hasil sintesis literatur mengindikasikan bahwa pengembangan bahan ajar PAI berbasis multikultural merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pendidikan inklusif dan penguatan moderasi beragama. Namun, keberhasilannya memerlukan dukungan kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar yang memadai, serta kebijakan sekolah yang mendorong budaya inklusif. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang toleran, humanis, dan mampu hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam.

DISKUSI

Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Inklusif

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan penghargaan terhadap keberagaman budaya, agama, bahasa, suku, dan kondisi sosial peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, multikulturalisme tidak hanya dipahami sebagai pengakuan terhadap perbedaan, tetapi juga sebagai upaya membangun sikap toleransi, keadilan, dan persaudaraan antarsesama manusia. Pendidikan multikultural bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan bebas diskriminasi sehingga seluruh peserta didik memperoleh hak pendidikan yang sama (Rahim & Sari, 2021). Dalam pembelajaran inklusif, nilai-nilai multikultural menjadi fondasi penting karena peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Oleh sebab itu, sekolah dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menghargai perbedaan dan mendukung partisipasi seluruh siswa secara aktif. Pendidikan inklusif tidak hanya menekankan akses pendidikan, tetapi juga penerimaan sosial terhadap keberagaman peserta didik di lingkungan sekolah (Hidayat & Anwar, 2022)

Integrasi Nilai Multikultural dalam Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dengan memasukkan materi yang mengajarkan toleransi, saling menghormati, keadilan sosial, serta penghargaan terhadap perbedaan budaya dan agama. Pengembangan bahan ajar berbasis multikultural menjadi penting karena PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang moderat dan inklusif. Dalam praktiknya, guru dapat mengembangkan bahan ajar dengan menyisipkan kisah-kisah teladan Rasulullah SAW tentang toleransi dan penghormatan terhadap keberagaman. Selain itu, materi pembelajaran juga dapat dikaitkan dengan realitas kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural sehingga peserta didik mampu memahami pentingnya hidup berdampingan secara damai. Menurut Nasution (2024), integrasi nilai multikultural dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat moderasi beragama dan membangun sikap anti diskriminasi pada peserta didik. Pengembangan bahan ajar PAI berbasis multikultural juga dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran kolaboratif, diskusi kelompok heterogen, dan studi kasus sosial. Pendekatan tersebut membantu peserta didik memahami bahwa keberagaman merupakan bagian dari sunnatullah yang harus dihargai dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik Pembelajaran Inklusif di Sekolah

Pembelajaran inklusif merupakan sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk belajar bersama tanpa membedakan kondisi fisik, intelektual, sosial, budaya, maupun agama. Dalam praktiknya, sekolah inklusi berupaya menciptakan lingkungan belajar yang ramah, aman, dan mendukung perkembangan seluruh peserta didik. Berdasarkan berbagai hasil penelitian, praktik pembelajaran inklusif di sekolah dilakukan melalui penyesuaian metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Guru menggunakan pendekatan *student-centered learning* agar seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif juga membantu peserta didik memahami materi sesuai kemampuan masing-masing (Fauzi & Rahman, 2023). Dalam pembelajaran PAI, praktik inklusif diwujudkan melalui sikap guru yang tidak diskriminatif, penggunaan bahasa yang humanis, serta pemberian kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan pendapat. Lingkungan kelas yang inklusif juga mendorong terbentuknya interaksi sosial yang positif antarsiswa sehingga nilai-nilai multikultural dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sekolah.

Relevansi Pendidikan Multikultural dan Inklusi dalam Pendidikan Agama Islam

Pendidikan multikultural dan pendidikan inklusif memiliki hubungan yang sangat erat karena keduanya sama-sama menekankan penghargaan terhadap keberagaman manusia. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, integrasi keduanya menjadi penting untuk membangun karakter peserta didik yang toleran, moderat, dan memiliki kepedulian sosial. Nilai-nilai Islam yang rahmatan lil ‘alamin mengajarkan bahwa seluruh manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah SWT tanpa membedakan suku, ras, maupun kondisi fisik. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI harus mampu menjadi media pembentukan sikap inklusif dan multikultural di lingkungan sekolah. Penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran inklusif juga dapat membantu mencegah munculnya perilaku intoleran, bullying, dan diskriminasi di sekolah. Dengan demikian, integrasi nilai multikultural dalam bahan ajar PAI tidak hanya berfungsi sebagai penguatan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi dalam membangun budaya sekolah yang harmonis, damai, dan berkeadilan.

KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai multikultural dalam bahan ajar PAI sangat penting untuk mendukung pembelajaran inklusif di sekolah. Meskipun beberapa sekolah telah menerapkan metode kolaboratif, partisipatif, dan student-centered learning, integrasi nilai multikultural masih belum optimal karena keterbatasan kompetensi guru, minimnya pelatihan, dan terbatasnya sumber belajar. Pengembangan bahan ajar yang adaptif dan inklusif tidak hanya menyampaikan pengetahuan keagamaan tetapi juga membentuk karakter moderat, toleran, dan menghargai keberagaman. Penelitian ini menyoroti gap antara teori dan praktik serta memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan bahan ajar yang lebih responsif dan inklusif.

REFERENSI

- Banks, J. A. (2020). Multicultural education: Characteristics and goals. *Multicultural Education Series*, 1(1), 3–30.
- Fauzi, A., & Rahman, M. (2023). Development of multicultural Islamic education materials in inclusive schools. *International Journal of Islamic Education Research*, 4(2), 112–126.
- Hidayat, T., & Anwar, S. (2022). Inclusive learning strategies in Islamic religious education. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(3), 210–225.
- Nasution, A. (2024). Pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam membangun moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 9(1), 67–81.
- Rahim, R., & Sari, N. (2021). Multicultural values in Islamic education learning materials. *International Journal of Multicultural Education*, 23(2), 98–115.

- Setiawan, B. (2023). Pengembangan bahan ajar PAI berbasis nilai multikultural di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 134–149.
- Suryana, Y. (2020). Pendidikan multikultural: Teori dan praktik pembelajaran inklusif. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yusuf, M., & Hamzah, A. (2024). Inclusive Islamic education and multicultural pedagogy in Indonesian schools. *International Journal of Instruction*, 17(1), 455–470.
- Wahyuni, S., & Suyanto. (2022). Kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis multikultural pada sekolah inklusi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 721–733.
- Mulyasa, E. (2020). Implementasi kurikulum dan pembelajaran inklusif. Bandung: Remaja Rosdakarya.